

**PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 00:00 KARYA AMEYLIA
FALENSIA: KAJIAN FEMINISME**

¹ Indah Safitri, ² Erlinda Nofasari, ³Fheti Wulandari Lubis

STKIP Budidaya Binjai

¹ indahsafitri31244@email.com

² erlindanofasari@email.com

³ wulandarilubis119@email.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif konflik yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel karangan Ameylia Falensi berjudul "00:00" dari sudut pandang feminis. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan pendoman analisis perjuangan tokoh utama dalam novel berdasarkan kajian feminis teori Fakih (2015:18). Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan, reduksi, display, kesimpulan dan verifikasi data (Bungin, 2003). Hasil penelitian mengungkapkan terdapat perjuangan tokoh utama dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul "00:00" berdasarkan kajian feminisme. Tantangan yang dihadapi tokoh utama meliputi marginalisasi melalui eksploitasi dan diskriminasi, subordinasi yaitu anggapan tidak rasional dan emosional, kekerasan baik dalam bentuk fisik maupun verbal, dan kesenjangan beban kerja yaitu perempuan mengalami beban kerja lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

Kata kunci: Kajian Feminisme, Ketidakadilan Gender, Novel

ABSTRACT

The research aims to objectively describe the conflict faced by the main character in the novel by Ameylia Falensi entitled "00:00" from a feminist point of view. The research uses a qualitative descriptive approach. Data collection was done by literature study. The research instrument is the researcher himself with the guidance of analysing the struggle of the main character in the novel based on the feminist study of Fakih's theory (2015: 18). Data analysis techniques were carried out by collecting, reducing, displaying, concluding and verifying data (Bungin, 2003). The results of the study revealed that there is a struggle of the main character in the novel by Ameylia Falensia entitled "00:00" based on feminism studies. The challenges faced by the main character include marginalisation through exploitation and discrimination, subordination, namely irrational and emotional assumptions, violence in both physical and verbal forms, and workload gaps, namely women experiencing a greater workload than men.

Keywords: Feminism, Gender Injustice, Novel

1. PENDAHULUAN

Ketidakadilan gender selalu memicu permasalahan dalam masyarakat sehingga muncullah gerakan emansipasi perempuan, yaitu feminisme. Feminisme adalah gerakan

perempuan untuk mendapatkan kebebasan dalam menentukan hidupnya sendiri. Pernyataan ini sesuai dengan klaim bahwa feminisme adalah sebuah gerakan yang mengasumsikan dan mengakui bahwa

perempuan seringsekali menjadi objek yang ditindas dan dieksploitasi (Fakih, 2013: 79). Feminisme bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkonstruksi, dan menggapai kesetaraan di bidang politik, ekonomi, pribadi, dan sosial tanpa membedakan gender.

Ketidakadilan yang saling terkait ini secara dialektis mempengaruhi satu sama lain, menyebabkan laki-laki dan perempuan secara bertahap menjadi terbiasa dengan fenomena tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa manifestasi gender dampak dari sosial dan budaya menyebabkan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Sistem kebudayaan patriarki yang kental di masyarakat berdampak tidak adil terhadap perempuan (Ginting 2018: 172).

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan, peneliti akan menganalisis novel 00:00 dengan menggunakan kajian feminisme. Dikarenakan perlunya menganalisa perjuangan pihak perempuan yang selalu di eksploitasi, dilimpahkan beban tanggung jawab berlebihan dan dituntut untuk selalu sempurna.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mencatat tantangan yang dihadapi oleh karakter utama dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul "00:00" yaitu Tinaju melalui lensa feminisme. Data yang digunakan untuk analisis terdiri dari kata-kata, frasa, dan kalimat yang menggambarkan perjuangan karakter utama. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung dengan pedoman analisis perjuangan karakter utama dalam kajian feminisme berdasarkan teori Fakih (2019:18). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi bentuk kepustakaan. Penelitian menggunakan teknik analisis yang terdiri dari tahapan pengumpulan, reduksi, penarikan kesimpulan dan verifikasi data menurut Bungin (2003). Keabsahan penelitian divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Marginalisasi

Marginalisasi perempuan adalah jenis kemiskinan yang dialami perempuan karena jenis kelaminnya. Marginalisasi ini terjadi karena berbagai alasan, termasuk kebijakan pemerintah, kepercayaan, mengambil keuntungan dari orang lain, interpretasi agama, kepercayaan tradisional, dan kebiasaan, atau bahkan asumsi ilmiah. Marginalisasi perempuan sering terjadi di berbagai temoat seperti tempat kerja, rumah, komunitas atau budaya, dan negara. Marginalisasi perempuan sejatinya telah terbentuk dalam rumah tangga melalui diskriminasi dan eksploitasi diantara anggota keluarga laki-laki dan perempuan. Adat istiadat yang ada dan interpretasi agama yang tidak sesuai memperkuat marginalisasi (Fakih, 2013: 15). Dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul "00:00", terdapat beberapa contoh marjinalisasi pada perempuan yang terjadi, di mana perempuan dituntut untuk sempurna dalam segala hal. Berikut ini adalah hasil dari pemaparan tersebut.

"Bokap lo berlebihan kalau harus nuntut lo seratus di tiap pelajaran. Mulai dari tugas harian, tugas kelompok, ulangan harian, semua-semuanya pokoknya." ("00:00", 2021: 13).

Kutipan tersebut termasuk bentuk marginalisasi eksploitasi. Marginalisasi eksploitasi adalah salah satu bentuk pemaksaan terhadap perempuan Fakih (2019: 15). Dilihat dari kalimat "*Bokap lo berlebihan kalau harus nuntut lo seratus di tiap pelajaran*". Dalam kalimat tersebut terlihat ayah Lengara mengharuskannya untuk menjadi sempurna melalui nilai seratus disetiap pelajaran.

"Lo tahu mama dan Papa keras sama gue, kak." Lengara menggeleng.

"Gue salah dikit, gue bakal habis. Gak sama kayak lo. Gue ada Nilam sebagai pembanding,

kalah dikit dari dia, kelar hidup gue.” (“00:00”, 2021: 24).

Kutipan tersebut termasuk bentuk marginalisasi deskriminasi. Terlihat pada kalimat “*Lo tahu mama dan Papa keras sama gue, kak.*” *Lengkara menggeleng, “gue salah dikit, gue bakal habis. Gak sama kayak lo.* Dalam kalimat tersebut terlihat bahwa kedua orang tuanya memberikan perbedaan perlakuan terhadap mereka. dimana Lengkara yang diperlakukan lebih keras daripada kakaknya.

2. Subordinasi

Pandangan bahwa perempuan terlalu emosional atau tidak rasional untuk memimpin telah menyebabkan sikap yang meminggirkan mereka. Setiap dimensi lokasi dan waktu yang berbeda memiliki model subordinasi gender yang berbeda pula. Pada suatu masa, pemerintah mengamanatkan sebuah aturan yang menegaskan bahwa suami dapat membuat pilihan mereka sendiri tentang pendidikan, tetapi istri harus mendapatkan izin dari suami untuk belajar. Di banyak rumah tangga, masyarakat masih sangat percaya bahwa ketika keuangan keluarga terbatas dan mereka harus memutuskan anak mana yang akan disekolahkan, maka anak laki-laki adalah yang paling penting (Fakih, 2013:16).

Dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul “00:00” terdapat beberapa ketidakadilan gender dalam bentuk subordinasi. Subordinasi yang paling sering dialami pihak perempuan yaitu timbulnya anggapan bahwa perempuan itu bertindak sesuai dengan perasaan atau emosi, sehingga perempuan tidak bisa dijadikan pemimpin dan menempatkan perempuan pada kedudukan yang tidak penting.

”Lo bertingkah sesuka lo seakan-akan gak ada yang bisa dikendalikan!.” serang laki-laki itu.

“Lo ngerasa paling hebat? Hah? Lo ngeluarin emosi lo tanpa

mikiran gimana perasaan orang lain?”. (“00:00”, 2021: 56).

Dari penggalan kutipan tersebut dapat disimpulkan mengenai analisis berupa penggambaran tindak subordinasi yang dialami tokoh utama. Dihat dari kalimat “*Lo ngerasa paling hebat? Hah? Lo ngeluarin emosi lo tanpa mikirin gimana perasaan orang lain?* Pada kalimat tersebut terlihat bahwa Lengkara dianggap selalu bertindak menggunakan perasaannya Lengkara yang merasa hebat saat bisa mengeluarkan emosinya, tanpa memikirkan perasaan orang lain.

3. Stereotip

Stereotip adalah label yang diberikan kepada kelompok tertentu. Salah satu jenis stereotip berasal dari perspektif gender. Banyak ketidakadilan yang ditujukan pada jenis kelamin tertentu, biasanya terhadap wanita, dan berakar pada label yang melekat. Anggapan bahwa perempuan menggunakan riasan wajah untuk menarik perhatian laki-laki. Setiap terjadi kekerasan maupun pelecehan seksual yang dialami perempuan akan selalu dikaitkan dengan stereotip ini. Dalam hal ini, perempuan sebagai korban selalu menjadi objek yang disalahkan.

Masyarakat mengkonstruksikan tugas perempuan hanya sebagai pelayan dari keinginan suami mereka. Hal ini mengakibatkan perempuan yang tidak mendapatkan pendidikan dianggap sebagai hal yang wajar. Bahkan peraturan pemerintah, tradisi agama, adat istiadat budaya dan norma-norma masyarakat yang mengucilkan perempuan berasal dari stereotip ini (Fakih, 2013: 16-17).

Dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul “00:00” tidak terdapat ketidakadilan gender dalam bentuk adanya pelabelan dan penandaan terhadap kaum perempuan, yang membatasi gerak perempuan.

langsung aja diseret ke ruang kerja Erik. Dalam kalimat tersebut terlihat ayah Lengka melakukan kekerasan fisik dengan menghempaskan tubuhnya ke lantai dan kemudian tubuhnya langsung diseret ke ruang kerja Erik.

4. Kekerasan

Kekerasan merupakan pelanggaran terhadap integritas psikologis atau fisik seseorang. Pada dasarnya, kekerasan yang terjadi pada manusia berasal dari beragam sumber tetapi asumsi gender menjadi salah satu sumber yang bertanggung jawab atas satu jenis kekerasan tertentu. Kekerasan berbasis gender pada dasarnya muncul dari distribusi kekuasaan yang timpang dalam masyarakat (Fakih, 2013: 17).

Dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul "00:00" terdapat beberapa ketidakadilan gender dalam bentuk kekerasan verbal dan kekerasan fisik. Berikut pemaparannya.

a. kekerasan verbal

"Kamu gila, Kara!" bentakan kasar itu keluar begitu saja dari mulut Nina, mama Lengka. ("00:00", 2021: 21).

Dari penggalan kutipan tersebut dapat disimpulkan mengenai analisis berupa penggambaran tindak kekerasan verbal yang dialami tokoh utama. Dilihat dalam kalimat *"kamu gila, Kara!*. Dalam kalimat tersebut terlihat bahwa ibu Lengka berkata kasar karena Lengka memperoleh nilai yang tidak bagus.

b. Kekerasan Fisik

"Brak!" tubuh Lengka terhempas kuat di lantai. Ketika memasuki rumah ketika pulang sekolah tadi, ia langsung aja diseret ke ruang kerja Erik. Dapat dilihat dari amarah dari mata pria paruh baya itu. Lengka hanya bisa meringis kesakitan sambil memanggil pelan nama Aslan. ("00:00", 2021: 60).

Kutipan tersebut termasuk bentuk kekerasan fisik. Dapat dilihat pada kalimat *Tubuh Lengka terhempas kuat di lantai. Ia*

5. Beban Kerja

Pandangan bahwa perempuan pada dasarnya adalah sosok yang penuh perhatian dan rajin, dan tidak tepat untuk menjadi pemimpin rumah tangga, telah mengakibatkan semua pekerjaan domestik dialokasikan kepada mereka. Hal ini menyebabkan perempuan harus bekerja keras dan berjam-jam untuk menjaga rumah tangga mereka dalam keadaan bersih dan rapi. Selain itu, jika seorang perempuan juga bekerja, ia harus menanggung beban kerja yang lebih besar lagi (Fakih, 2013: 21).

Dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul "00:00" terdapat beberapa ketidakadilan gender dalam bentuk beban kerja yaitu kaum perempuan bekerja lebih keras dari pada kaum laki-laki.

"Lo tahu mama dan Papa keras sama gue, kak." Lengka menggeleng.

"Gue salah dikit, gue bakal habis. Gak sama kayak lo. Gue ada Nilam sebagai pembanding, kalah dikit dari dia, kelar hidup gue." ("00:00", 2021: 24).

Dari penggalan kutipan tersebut dapat menjelaskan bahwa Lengka mengalami ketidakadilan gender dalam bentuk beban kerja. Terlihat dalam kalimat *Lo tahu mama dan Papa keras sama gue, kak.* Lengka menggeleng, *"gue salah dikit, gue bakal habis. Gak sama kayak lo.* Dalam kalimat tersebut terlihat perbedaan perlakuan yang dilakukan orang tua mereka Diaman hanya Lengka yang mendapatkan beban paling banyak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang kajian feminisme Perjuangan tokoh utama dalam novel karangan Ameylia Falensia berjudul “00:00” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Eksploitasi yaitu perjuangan untuk mendapatkan pengakuan dari orang tuanya yaitu dengan cara belajar dengan giat untuk mendapat kan nilai yang sempurna di setiap mata pelajaran di sekolah, dan selalu berusaha untuk selalu memberikan apa yang di harapkan oleh orang tua nya, karena hanya dengan itu tokoh utama perempuan akan diakui sebagai anak oleh orang tuanya.
2. Diskriminasi yaitu Perjuangan untuk mendapatkan kebebasannya dari setiap kekerasan yang di lakukan orang tuanya. Dilakukan dengan cara Tokoh utama dibantu oleh kekasih dan para sahabatnya untuk mengumpulkan semua bukti kekerasan dan menyakinkan ibunya untuk bisa jadi saksi atas kekejaman yang di lakukan oleh ayah tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ginting, S. U., Nofasari, E., & Lubis, F. W. (2018). *Ideologi Gender Pada Perempuan Batak Karo Dan Perempuan Jawa Di Desa Purwobinangun (Kajian Wacana Kritis)*. Seminar Nasional Royal (SENAR), 533-536
- Hernawati, D. A. (2022). *Wanita Pejuang Dalam Novel Dredah Nggendhong Berkah Karya Tulus Setiyadi*. Jurnal Baradha, 1-20.
- Jhatrawati, A. P., Munir, A., & Haslinda. (2022). *Kajian Feminisme Dalam Novel Wanita Berkarir Surga Karya Felix Silauw*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 129-137.
- Liasna, T. (2018). *Perspektif Gender Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. In Seminar Internasional Riksa Bahasa, 789-798.
- Lubis, F. W. (2018). *Analisis Diskriminasi Pada Novel “Amelia”*. Journal of Science and Social Research, 53-59.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nofasari, E., & Ginting, S. U. B. (2019). *Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Karo di Desa Purwobinangun (Kajian Wacana Kritis)*. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2).

